

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang digunakan pada saat ini. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang mana kurikulum merdeka memberikan fasilitas serta pelayanan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik (Mitia dan Zakir, 2023). Bentuk dari layanan serta pemberian fasilitas dalam menunjang kemampuan peserta didik yaitu berupa ketersediaan bahan ajar yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk., 2020). Bahan ajar disusun secara sistematis agar memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki bentuk yang beragam, salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik atau dengan singkatan LKPD.

LKPD merupakan sebuah kegiatan dasar yang dilakukan peserta didik dalam rangka memaksimalkan pemahaman dan pembentukan keterampilan dasar sesuai indikator pencapaian kompetensi (Aldiyah, 2021). LKPD merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman belajar peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga bahan ajar dalam bentuk LKPD dapat diartikan sebagai media pendidikan dalam usaha

menguasai materi pembelajaran yang harus memenuhi kebutuhan peserta didik, serta kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, sehingga LKPD dapat menyelesaikan kesulitan dalam kegiatan belajar.

Menurut Azhari dan Huda, (2022) LKPD pada umumnya disajikan dalam bentuk media cetak. Saat ini bahan ajar elektronik dapat menjadi solusi bagi peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di masa ini. Bahan ajar elektronik mencakup berbagai unsur, yaitu terdapat gambar, video, teks, suara, animasi, maupun game yang bisa dipadupadankan dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang beragam serta menyenangkan (Illahi dkk., 2023). Salah satu bahan ajar elektronik yaitu Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD). Penggunaan E-LKPD bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk elektronik yang pengaplikasiannya menggunakan desktop komputer, *notebook*, *smartphone*, maupun *handphone* (Puspita & Dewi, 2021).

Menurut Suwastini dkk., (2022), bahwa Pembelajaran yang dilakukan dengan LKPD interaktif memiliki tampilan yang menarik yang dapat memberikan umpan balik dengan cepat dari peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Menurut Prastika, (2021), menyatakan bahwa E-LKPD dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. E-LKPD digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan peserta didik tidak merasa bosan karena berbantuan alat elektronik yang hendaknya dijadikan sarana untuk

membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Firtsanianta dan Khofifah, (2022) Pemanfaatan E-LKPD dalam pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, lebih beragam, serta dapat menjadikan peserta didik lebih aktif. E-LKPD menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu penggunaan LKPD berbasis digital dalam proses pembelajaran dapat menghemat ruang dan waktu, tidak menggunakan tinta maupun kertas sehingga ramah lingkungan, serta tampilannya dapat dikreasikan dengan semenarik mungkin dan tentunya hemat biaya (Farzana dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 5 Padang Pariaman (Observasi pada tanggal 28 Juli 2024) ditemukan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak masih terlihat monoton karena pendidik hanya menggunakan buku paket cetak sebagai satu-satunya sumber belajar. Peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang hanya disumbangkan dari buku paket ini saja menyebabkan peserta didik kehilangan minat serta terlihat tidak tertarik selama proses pembelajaran dilakukan. Pembelajaran yang seharusnya berjalan dinamis dengan melibatkan keaktifan peserta didik namun hanya berjalan satu arah saja. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal dan peserta didik cenderung pasif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar berupa lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi dan interaktif dalam mendorong keaktifan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada buku paket cetak saja, melainkan menjadi pembelajaran yang lebih dinamis, menarik serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan E-LKPD terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ghofifah Audia Putri pada tahun 2022 mengenai pengembangan LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa LKPD tersebut layak dan efektif (G. A. Putri, 2022). Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Roni Putra pada tahun 2022 mengenai pengembangan LKPD interaktif pada mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMK. Hasilnya juga menunjukkan ke layakan dan efektivitas LKPD Interaktif tersebut (Putra, 2022). Namun, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan perlu diperbarui sesuai saran dari peneliti sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk melengkapi kekurangan yang disarankan oleh peneliti sebelumnya, peneliti mencoba melakukan pembaharuan dengan mengintegrasikan penggunaan E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan budaya daerah setempat, yaitu daerah Minangkabau.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al'Araf ayat 199 yang berbunyi

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya : Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) mengerjakan yang 'urf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. (QS Al-A'raf:199)

Makna 'urf dalam ayat ini sebagaimana yang disebutkan oleh sebagian ahli tafsir adalah perkara kebaikan yang dikenal dan berkembang dalam elemen masyarakat tertentu baik berupa tutur kata ataupun amalan. (Al-'Urf wa Atsaruhu fi Asy-Syari'ah: 109).

Adat dan agama Islam merupakan dua unsur yang saling terikat sehingga membentuk suatu kebudayaan, yaitu Minangkabau. Budaya Minangkabau merupakan konsep kehidupan yang dipersiapkan oleh nenek moyang orang Minang untuk anak cucunya dengan tujuan agar berbahagia hidup baik di dunia maupun di akhirat (Alqosimi dan Setiawan, 2025). Pada kurikulum merdeka terdapat kurikulum dengan muatan daerah, sehingga kurikulum disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. Oleh karena itu Budaya Alam Minangkabau tidak lagi menjadi satu mata pelajaran terpisah, akan tetapi dimuatkan dalam pelaksanaan P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) (Illahi dkk., 2021). Penekanan nilai-nilai budaya akan membuat generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budayanya dengan mempelajari adat istiadat, seni, bahasa dan tradisi masyarakat Minangkabau dengan menyeluruh (Illahi, dkk., 2024).

Oleh karena itu, agar nilai-nilai dalam Budaya Alam Minangkabau ini kembali dipelajari oleh peserta didik, peneliti ingin mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) ini dengan mengintegrasikan materi pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dengan Budaya Alam Minangkabau sehingga menghasilkan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih terlihat monoton
2. Tidak tersedianya bahan ajar yang bervariasi.
3. Kurangnya keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran belum berbasis teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat validitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah?

2. Seberapa besar tingkat praktikalitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat validitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah.
3. Mendeskripsikan tingkat efektivitas E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau di Madrasah Tsanawiyah.

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Adapun spesifikasi dari produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Kerja Peserta Didik dibuat dalam bentuk media elektronik/digital (E-LKPD).

2. Bahan ajar E-LKPD ini dibuat dengan memanfaatkan aplikasi canva dan Flip PDF Profesional.
3. Materi “Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru” pada mata pelajaran Akidah Aklak kelas VIII yang diintegrasikan pada Budaya Alam Minangkabau.
4. E-LKPD hasil pengembangan ini dapat dioperasikan melalui laptop, komputer ataupun smartphone.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Bagi Peserta Didik

E-LKPD ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Bagi Pendidik

E-LKPD dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif pada materi “Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru”.

3. Bagi Madrasah

Berkontribusi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dengan tersedianya bahan ajar tambahan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang cara mendesain dan mengembangkan E-LKPD pada mata pelajaran Akidah Aklak kelas VIII yang diintegrasikan pada Budaya Alam Minangkabau.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan pada penelitian ini sebagai berikut :
 - a. Permasalahan yang terdapat pada madrasah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran peserta didik.
 - b. LKPD yang dikembangkan disajikan dalam bentuk elektronik, yang dimana madrasah memiliki labor komputer.
 - c. Sebagian besar peserta didik dapat mengoperasikan komputer dengan baik.
2. Keterbatasan Pengembangan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Keterbatasan produk, penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghormati orang dan guru kelas VIII terintegrasi Budaya Alam Minangkabau.
 - b. E-LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan apabila *computer/Handphone* dalam kondisi baik dan mendukung.
 - c. Uji coba dilakukan secara terbatas pada beberapa peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Padang Pariaman.

H. Defenisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Pengembangan : Salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dengan penelitian terapan.

2. E-LKPD : Panduan kerja peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk elektronik yang dapat dilihat pada desktop komputer, notebook, smartphone, maupun handphone.
3. Budaya Alam Minangkabau : hasil cipta karsa orang Minangkabau yang berguna dalam kehidupannya.
4. Pembelajaran : bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
5. Akidah : suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.
6. Akhlak: sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG